

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dukungan Sosial Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut Sutrisno (2024) dukungan sosial orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada anak yang meliputi emosional, informasional, instrumental dan penghargaan. Emosional dapat berupa perhatian, empati dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, sementara itu informasional berupa pemberian saran, arahan, maupun informasi yang dibutuhkan anak dalam menghadapi suatu masalah. Instrumental lebih mengarah pada bantuan secara langsung seperti fasilitas atau kebutuhan material sedangkan penghargaan diberikan dalam bentuk pujian atau pengakuan terhadap kemampuan anak.

Menurut Wulandari (2025) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula perkembangan kemampuan anak, termasuk dalam hal resiliensi akademik. Anak yang mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi tidak mudah menyerah dan mampu bangkit dari kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian dukungan

sosial orang tua tidak hanya berpengaruh pada aspek emosional sang anak tetapi juga pada keberhasilan anak dalam bidang pendidikannya.

Menurut Ayodani (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua diberikan untuk membantu anak beradaptasi dalam situasi sulit terutama dalam menghadapi tuntutan akademik yang dapat menimbulkan stres. Dengan demikian dukungan sosial orang tua tidak hanya bersifat bantuan biasa saja tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan adaptasi anak. Husada & Monica (2024) menjelaskan bahwa dukungan sosial diperlukan agar individu merasa didukung dan tidak merasa sendiri serta dapat diberikan dalam berbagai bentuk seperti jasa, barang, maupun informasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada anak secara menyeluruh, baik dalam aspek emosional, informasional, instrumental maupun penghargaan, yang bertujuan membantu anak menghadapi berbagai tuntutan dalam permasalahan kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan. Dukungan sosial tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anak, akan tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, motivasi belajar, ketahanan diri, serta kemampuan dalam bangkir dari kesulitan yang sedang dihadapi. Anak yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari orang tua cenderung merasa lebih di hargai, tidak merasa sendiri, memiliki rasa aman dan lebih mampu

dalam proses mengembangkan diri secara optimal. Oleh karena itu, dukungan sosial orang tua memiliki peranan penting dalam menunjang perkembangan psikologis, akademik dan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pendidikannya.

a. Jenis Dukungan Sosial

Menurut Teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2014) terdapat 4 jenis dukungan sosial orangtua yakni:

1. Emosional

Emosional merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui perhatian, kepedulian, rasa empati, kepercayaan, serta kesediaan mendengarkan individu. Dengan ini membuat individu merasa dihargai, diperhatikan dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Adanya dukungan emosional dapat membentuk individu dalam mengurangi tekanan psikologis, kecemasan, maupun perasaan tertekan yang muncul ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Selain itu dukungan emosional juga dapat menumbuhkan rasa nyaman aman dan perasaan dicintai pada diri individu.

2. Penghargaan

Penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui ungkapan positif, motivasi, pujian maupun penilaian yang baik terhadap individu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Melalui dukungan penghargaan individu akan merasa bahwa

dirinya memiliki nilai dan kemampuan yang dapat dikembangkan secara positif.

3. Instrumental

Instrumental merupakan bentuk dukungan yang diberikan secara langsung dalam bentuk bantuan nyata, dukungan tersebut dapat berupa bantuan tenaga, materi, uang, barang maupun jasa yang dibutuhkan individu dalam menghadapi situasi tertentu. Dukungan instrumental berperan dalam membantu meringankan beban individu serta mempermudah individu dalam memenuhi kebutuhan maupun menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

4. Informasi

Informasi merupakan bentuk dukungan yang diberikan melalui pemberian saran, arahan maupun informasi yang relevan dengan permasalahan individu. Dukungan ini dapat membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai situasi yang dihadapi sehingga individu mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan maupun pemecahan masalah secara lebih tepat.

Berdasarkan ke empat aspek tersebut, dapat di simpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu baik secara emosional, instrumental, informasi serta penghargaan, dalam hal ini ke empat aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu individu menghadapi berbagai

situasi dan permasalahan kehidupan khususnya pada bidang pendidikan. Dukungan emosional dapat membantu individu merasa lebih nyaman, diperhatikan dan di terima sehingga dapat mengurangi tekanan psikologis yang dihadapi.

Dukungan Instrumental memberikan bantuan nyata yang dapat meringankan beban individu dalam memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Selain itu dukungan informasi membantu individu memperoleh arahan dan pemahaman yang lebih baik, sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih tepat. Selain itu dukungan penghargaan berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya ke empat aspek tersebut, individu akan lebih mampu menghadapi tantangan, memiliki motivasi yang lebih baik, serta lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial maupun akademik.

b. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Menurut Teori Sarafino (2022) terdapat beberapa faktor dukungan sosial orang tua yakni :

1. Potensi Penerima Dukungan

Potensi penerima dukungan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Individu yang kurang mampu menjalin hubungan sosial, jarang berinteraksi dengan orang lain atau tidak mengungkapkan kebutuhan yang dimiliki cenderung mengalami kesulitan dalam

memperoleh dukungan sosial. Selain itu terdapat individu yang merasa enggan meminta bantuan karena khawatir dianggap bergantung kepada orang lain.

2. Potensi Penyedia Dukungan

Potensi penyedia dukungan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memberikan bantuan kepada individu tidak semua orang mampu memberikan dukungan sesuai kebutuhannya, karena adanya keterbatasan tertentu baik secara emosional, materi maupun kondisi psikologis yang sedang dialami.

3. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Komposisi dan struktur jaringan sosial mengacu pada hubungan yang dimiliki individu dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sosial lainnya. Hubungan sosial tersebut dapat dilihat dari jumlah individu yang dekat dengannya, frekuensi interaksi yang dilakukan serta tingkat kedekatan hubungan yang dimiliki. Semakin baik hubungan sosial individu dengan lingkungannya maka peluang individu memperoleh hubungan sosial juga semakin besar.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut dukungan sosial dipengaruhi oleh adanya hubungan timbal balik antara penerima dukungan, penyedia dukungan, serta kondisi jaringan sosial yang dimiliki individu. Potensi penerima dukungan menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam menjalin komunikasi, berinteraksi dan mengungkapkan kebutuhan secara mendalam akan mempengaruhi

mudah atau tidaknya individu memperoleh bantuan dari lingkungan sekitar, di sisi lain potensi penyedia dukungan berkaitan dengan kemampuan orang lain dalam memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan individu, baik secara emosional maupun material. Selain itu komposisi dan struktur jaringan sosial juga memiliki peranan penting karena, hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan lingkungan sosial, dapat memperbesar kesempatan individu mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Dengan demikian dukungan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh satu pihak saja tetapi, berbentuk melalui kualitas hubungan sosial dan interaksi yang terjalin antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengambilan Keputusan Karir

a. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah proses memilih satu diantara beberapa objek tindakan yang berkaitan dengan penentuan jurusan, profesi atau pekerjaan melalui kegiatan eksplorasi arah karir. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Krumboltz, bahwa proses kognitif individu serta pengalaman belajar yang dimiliki berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Proses ini mencakup pemahaman diri, pertimbangan berbagai pilihan, serta penilaian diri dalam hubungannya dengan tuntutan dunia kerja. Keputusan karir yang tepat menjadi salah satu faktor penting utama dalam mencapai keberhasilan di dunia kerja Fajriani et.al (2023).

Menurut Amirudin et.al (2023) Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses menentukan satu pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia guna merancang arah karir yang dianggap paling sesuai untuk masa depan. Dalam proses ini, peserta didik perlu melakukan pemahaman mendalam tentang dirinya sendiri termasuk mengidentifikasi minat, bakat, potensi, serta kecenderungan yang mereka miliki. Pemahaman diri tersebut bisa menjadi dasar penting agar siswa mampu memilih jalur karir yang benar benar sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan berperan dalam menentukan pilihan karir seseorang antara lain faktor bawaan atau potensi khusus yang dimiliki oleh individu sejak lahir, kemampuan individu, serta kondisi lingkungan di sekitarnya, pengalaman kerja yang pernah dimiliki sebelumnya, yang turut mempengaruhi pertimbangan dalam menentukan karir serta keterampilan atau kemampuan yang dimiliki individu Harahap (2019).

Keputusan karir yang tepat merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan individu dalam dunia kerja. Pengambilan keputusan karir dipahami sebagai suatu proses dalam memilih satu alternatif dari berbagai pilihan yang tersedia untuk menentukan arah karir yang paling sesuai bagi masa depan individu. Pemilihan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya potensi atau bakat bawaan yang dimiliki sejak lahir, kemampuan dan keterampilan

individu, serta kondisi lingkungan sekitar dan pengalaman kerja yang telah diperoleh individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan proses penting yang dilakukan individu dalam menentukan pilihan karir, yang sesuai dengan potensi, minat, kemampuan, serta tujuan masa depannya. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan pekerjaan atau studi lanjutan semata tetapi, juga melibatkan pemahaman diri, pertimbangan terhadap berbagai alternatif pilihan, serta kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bakat bawaan, kemampuan, pengalaman, lingkungan sosial dan pengalaman belajar yang dimiliki individu. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman individu terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya maka semakin besar pula peluang individu untuk mengambil keputusan karir secara lebih tepat, keputusan karir yang sesuai akan membantu individu mencapai keberhasilan, kepuasan serta perkembangan yang lebih baik dalam kehidupan di masa depan.

b. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Krumboltz (1975) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir yakni :

1. Faktor Genetik

Faktor genetik adalah faktor yang berasal dari bawaan sejak lahir atau keturunan yang dimiliki individu. Faktor ini meliputi kondisi fisik, bakat, tingkat kecerdasan, kemampuan khusus serta kepribadian tertentu yang dapat mempengaruhi minat dan pilihan karir seseorang. Seseorang yang memiliki bakat dalam bidang seni cenderung lebih tertarik memilih karir yang berkaitan dengan desain musik atau seni rupa, faktor genetik juga dapat mempengaruhi cara individu berpikir, berkomunikasi dan menyesuaikan diri terhadap pekerjaan tertentu.

2. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan adalah segala kondisi yang berasal dari luar diri individu dan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir. Lingkungan tersebut dapat berupa keluarga, teman sebaya, sekolah, masyarakat, budaya maupun kondisi ekonomi hubungan orang tua. Guru, lingkungan, pergaulan serta informasi mengenai dunia kerja dapat membantu atau bahkan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan karirnya.

3. Faktor Belajar

Faktor belajar berkaitan dengan pengalaman dan proses pembelajaran yang diperoleh individu selama hidupnya, pengalaman belajar dapat berasal dari pendidikan formal, pelatihan, pengalaman organisasi maupun pengalaman pribadi, melalui proses belajar seseorang

akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai kemampuan dirinya serta peluang karir yang tersedia.

4. Keterampilan Menghadapi tugas atau Masalah

Keterampilan menghadapi masalah adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan persoalan, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan yang berkaitan dengan karir. Keterampilan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengelola emosi dan menentukan pilihan secara tepat. Individu yang memiliki keterampilan menghadapi masalah dengan baik, lebih percaya diri dan tidak mudah bingung ketika akan menentukan pilihan karir.

Berdasarkan keempat faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor genetik memberikan pengaruh melalui bakat, kemampuan, kepribadian dan potensi bawaan yang dimiliki individu sejak lahir, sehingga dapat menentukan ketertarikan terhadap bidang tertentu. Faktor lingkungan turut mempengaruhi individu melalui dukungan keluarga, teman sekolah, budaya, serta informasi mengenai dunia kerja atau pendidikan lanjutan, yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu faktor belajar membentuk individu memperoleh pengalaman pengetahuan dan pemahaman mengenai kemampuan diri serta peluang karir yang tersedia melalui proses pendidikan dan pengalaman hidup, keterampilan dalam menghadapi tugas atau masalah

juga menjadi hal penting karena kemampuan berfikir kritis, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dapat membantu individu menentukan pilihan karir dengan lebih yakin dan matang. Dengan demikian keputusan karir yang baik tidak berbentuk secara tiba-tiba tetapi melalui tahap yang dipengaruhi oleh potensi diri, pengalaman belajar, lingkungan sosial serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan.

c. Proses Pengambilan Keputusan Karir

Menurut Firdaus (2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa proses dalam pengambilan keputusan karir yaitu :

1. Tahap rasional, merupakan tahap awal ketika individu mulai menyadari pentingnya pengambilan keputusan karir secara logis dan pada tahap ini seseorang berusaha berpikir realistis mengenai pilihan karir yang dimiliki dengan mempertimbangkan kemampuan minat, peluang serta kondisi yang ada. Individu mulai memahami bahwa keputusan karir harus dipikirkan secara matang agar sesuai dengan tujuan masa depan.
2. Menentukan permasalahan, tahap menentukan permasalahan adalah proses mengenali dan memahami masalah yang sedang dihadapi dalam pengambilan keputusan karir misalnya kebingungan memilih jurusan kuliah, menentukan pekerjaan atau adanya perbedaan antara keinginan pribadi dengan harapan orang tua.

3. Menentukan alternatif, pada tahap ini individu mulai mencari berbagai pilihan atau alternatif karir yang dapat dipilih alternatif tersebut bisa berupa pilihan jurusan pendidikan, pekerjaan ataupun langkah lain yang sesuai dengan kondisi diri, semakin banyak alternatif yang diketahui maka semakin besar peluang individu menemukan pilihan karir yang paling sesuai.
4. Mengumpulkan informasi, tahap mengumpulkan informasi dilakukan dengan mencari data atau pengetahuan yang berkaitan dengan pilihan karir informasi dapat diperoleh dari orang tua guru bk internet teman alumni maupun pengalaman langsung informasi yang ditemukan biasanya berkaitan dengan prospek kerja, syarat pendidikan, kemampuan yang dibutuhkan hingga peluang karir di masa depan.
5. Memproses informasi, tahap memproses informasi merupakan kegiatan seleksi membandingkan dan mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh individu, mulai menilai kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan karir kemudian menyesuaikannya dengan kemampuan minat dan tujuan hidup yang dimiliki tahap ini membentuk individu agar keputusan yang diambil tidak dilakukan secara terburu-buru.
6. Merumuskan kembali tujuan dan memilih rencana, pada tahap ini individu mulai menetapkan tujuan karir yang lebih jelas serta memilih rencana yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut

setelah mempertimbangkan berbagai alternatif dan informasi individu menentukan langkah yang akan diambil misalnya memilih jurusan tertentu atau merencanakan pendidikan lanjutan sesuai cita-cita.

7. Mengimplementasikan dan menilai rencana, tahap ini merupakan proses pelaksanaan dari rencana yang telah dipilih individu mulai menjalankan keputusan karirnya seperti mendaftar kuliah, mengikuti pelatihan atau mencapai pekerjaan. Individu juga melakukan penilaian terhadap hasil dari keputusan tersebut apakah sudah sesuai dengan harapan atau masih perlu diperbaiki.
8. Terminasi, merupakan tahap akhir dalam proses pengambilan keputusan karir pada tahap ini individu telah menyelesaikan proses pengambilan keputusan dan merasa lebih mantap terhadap pilihan yang diambil terminasi juga menunjukkan berakhirnya proses bantuan atau pendampingan karena individu sudah mampu menentukan dan menjalankan keputusan karirnya secara mandiri.

Berdasarkan tahapan dan proses pengambilan keputusan karir di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pengambilan keputusan karir merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu secara bertahap untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan, minat, serta tujuan hidup yang dimiliki. Proses ini diawali dengan munculnya kesadaran untuk berpikir secara rasional mengenai masa depan karir, kemudian dilanjutkan dengan mengenali permasalahan, mencari berbagai

alternatif pilihan, serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan karir yang diinginkan.

Informasi yang diperoleh selanjutnya diproses dan dipertimbangkan secara matang agar individu dapat menentukan tujuan dan rencana karir yang paling tepat, kemudian setelah keputusan ditetapkan individu melaksanakan rencana tersebut dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh, pada tahap terminasi yaitu kondisi ketika seseorang telah merasa yakin dan mantap terhadap keputusan karir yang dipilih serta mampu menjalankannya secara mandiri. Dengan demikian pengambilan keputusan karir bukan merupakan proses yang instan melainkan membutuhkan pemikiran, pertimbangan, dan kesiapan diri. Oleh karena itu keputusan yang diambil dapat memberikan hasil yang optimal bagi masa depan individu.

3. Siswa Madrasah Aliyah (MA)

Menurut Syarifudin (2020) Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki jenjang setara dengan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) namun, memiliki ciri khas berbasis pendidikan Islam. Selain memberikan pembelajaran umum sebagaimana sekolah menengah pada umumnya Madrasah Aliyah juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Pendidikan di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga memiliki pemahaman dan akhlak Islam yang baik, lingkungan belajar yang religius,

menjadikan siswa terbiasa dengan kegiatan keagamaan sehingga mampu membentuk karakter kedisiplinan serta sikap spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Madrasah Aliyah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan sesuai bidang yang diminati sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan maupun menghadapi dunia kerja di masa depan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Menurut Noviani et.al (2021) dalam penelitiannya menggunakan skala pengukuran psikologis, berupa skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan tiga aspek utama yaitu struktur dan kepercayaan diri dalam mengambil Keputusan, pengetahuan mengenai kemampuan diri, serta adanya hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi proses tersebut. Melalui penggunaan skala ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Artinya semakin tinggi tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, serta semakin baik dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Sebaliknya jika efikasi diri dan dukungan orang tua rendah atau kurang optimal maka dapat menjadi kendala dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Menurut Nurhayati et.al (2025) melalui penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua

dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Negeri 6 Bogor. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,496% yang mengindikasikan adanya hubungan dengan tingkat kekuatan sedang antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya menurut Cahyani et.al (2024) Menggunakan pendekatan kuantitatif, berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial yang berasal dari orang tua dan teman sebaya dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini dibuktikan melalui signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hubungan tersebut secara statistik dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh lingkungan terdekat baik orang tua maupun teman sebaya memiliki peran penting dalam membantu siswa menentukan pilihan karirnya. Semakin tinggi tingkat dukungan yang diterima siswa baik dalam bentuk perhatian, arahan maupun motivasi, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan terkait karir yang akan dipilih. Sebaliknya apabila dukungan yang diberikan cenderung rendah maka hal tersebut dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir siswa menjadi kurang optimal.

Menurut Sukma & Rasyid (2024) dalam penelitiannya menggunakan beberapa instrumen pengukuran psikologis yaitu, skala pengambilan keputusan karir, skala keterlibatan orang tua, skala dukungan sosial. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait variabel yang diteliti. Melalui penggunaan ketiga skala tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang

tua dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan karir besarnya kontribusi yang diberikan mencapai 61% yang mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut berperan signifikan dalam membantu siswa menentukan pilihan karirnya.

Menurut Anggreni (2021) Menggunakan skala dukungan sosial orang tua, menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kematangan karir siswa kelas XII SMK. Artinya, ketika siswa mendapatkan dukungan yang tinggi dari orang tua, baik dalam bentuk perhatian, arahan, maupun fasilitas, maka kematangan karir mereka juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika dukungan yang diberikan orang tua tergolong rendah, maka tingkat kematangan karir siswa juga ikut menurun. Dengan kata lain, kuat atau lemahnya dukungan sosial dari orang tua berbanding lurus dengan kesiapan siswa dalam menghadapi dan merencanakan karirnya.

Dalam penelitian Prabowo et. al (2021) menggunakan metode penelitian kuantitatif bawasanya Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang memperoleh nilai $r_{xy} = 0,512$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000(p < 0,01)$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan secara positif dengan pengambilan keputusan karir siswa. Artinya, semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam menentukan keputusan karirnya.

Selanjutnya menurut Ghossan & Fitriani (2025) dalam penelitiannya menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Parent Personal Parenting Context Questionnaire* untuk mengetahui tingkat keterlibatan orang tua, skala *Assessment of Career Decision Making* untuk mengukur pengambilan keputusan karir siswa, serta skala *Ego Identity* untuk menentukan kategorisasi identitas subjek. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir siswa yang memiliki status identitas *achievement* sebesar 9,2%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir pada kelompok dengan status identitas *achievement*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa menentukan keputusan karirnya, dukungan yang diberikan orang tua baik dalam bentuk perhatian, motivasi, arahan, penghargaan, maupun keterlibatan secara langsung dalam proses pendidikan anak, dapat membantu siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, mampu memahami potensi diri, serta lebih siap dalam menghadapi berbagai pilihan dan tantangan terkait karir di masa depan. Hal ini terlihat dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan

antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa, artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mempertimbangkan, merencanakan, dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, bakat, serta tujuan hidupnya, sebaliknya kurangnya dukungan dari orang tua dapat menyebabkan siswa merasa ragu, bingung dan kurang percaya diri dalam menentukan arah karir yang akan dipilih.

Selain dukungan sosial orang tua beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti efikasi diri, keterlibatan orang tua, dukungan teman sebaya, serta kematangan identitas turut memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa lebih percaya terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih berani menentukan pilihan karirnya. Dukungan dari teman sebaya juga dapat memberikan motivasi, informasi dan dorongan positif dalam mempertimbangkan pilihan masa depan. Sementara itu keterlibatan orang tua dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tujuan karir yang ingin dicapai. Dengan demikian pengambilan keputusan karir tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu diperlukan dukungan yang optimal dari lingkungan terdekat seperti orang tua agar siswa mampu mengambil keputusan karir secara matang, realistis dan sesuai dengan kemampuan serta harapan masa depannya.

C. Kerangka Berfikir

Siswa pada Sekolah Menengah Atas kerap menghadapi hambatan dalam menentukan pilihan karir, yang tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai potensi diri, minat, dan bakat, tetapi juga oleh minimnya dukungan dari lingkungan terdekat khususnya orang tua. Dalam banyak kasus kurangnya keterlibatan dan perhatian orang tua terhadap proses eksplorasi karir anak dapat memunculkan kebingungan, keraguan, hingga ketidaksiapan dalam mengambil keputusan, yang berkaitan dengan masa depan. Situasi ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan karir tidak hanya menjadi tanggung jawab individu siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh kualitas dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua.

Di sisi lain dukungan sosial orang tua sebenarnya punya peran yang cukup besar dalam membantu siswa menghadapi situasi ini. Dukungan tersebut bisa muncul karena bentuk perhatian, motivasi, maupun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Ketika orang tua mau mendengarkan, memberikan saran atau memberi semangat, hal ini dapat menjadikan siswa lebih percaya diri dan lebih berani mengeksplor pilihan karir yang ada. Selain itu dengan adanya dukungan seperti ini siswa juga bisa memahami dirinya sendiri termasuk apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk masa depan.

Apabila dukungan sosial orang tua diberikan secara optimal maka siswa cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengambil keputusan karir, mereka akan lebih yakin terhadap pilihan yang diambil mampu mempertimbangkan berbagai alternatif secara rasional serta memiliki tanggung

jawab terhadap keputusan tersebut. Oleh karena itu penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana peran dukungan sosial orang tua dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana kontribusinya dalam membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih matang dan terarah.